

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

##### 1. Pengertian Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Kreativitas menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti “kemampuan untuk mencipta”.<sup>1</sup> Menurut Conny Semiawan, dkk. Mengemukakan “kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.”<sup>2</sup>

Menurut Gullford yang dikutip oleh Utami Munandar:

Kreatifitas melibatkan proses belajar secara *divergen*, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.<sup>3</sup>

Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip oleh Retno Indayani menyebutkan Kreatifitas:

Kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Sedangkan kreatifitas menurut Clark Monstakar dalam Utami Munandar menyatakan bahwa kreatifitas:

---

<sup>1</sup> <http://kbbi.web.id/kreativitas>, diakses pada 06 November 2017

<sup>2</sup> Conny Semiawan, dkk. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal 8

<sup>3</sup> Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2002), hal. 24

Pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.<sup>4</sup>

Jadi kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermakna. Kreatifitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Pada dasarnya kreatifitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi tersebut harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu dapat bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78)<sup>5</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatupun, tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau yang tidak, antara individu yang lainnya akan dapat berkembang

<sup>4</sup> Retno Indayani, *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hal. 13

<sup>5</sup> Al-Qur'an, Surat An-Nahl ayat 78, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama RI, hal. 413

secara wajar walaupun diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Dengan kebebasan kreatifitas manusia dapat melepaskan diri sebagai makhluk yang dalam beraktivitas sesuai dengan dorongan insting. Pemikiran kreatif yang menghasilkan suatu penggabungan dari unsurunsur yang telah ada dalam pikiran seseorang bukanlah aktivitas mendadak yang terjadi seketika, melainkan sebuah proses yang cukup lama dan mungkin orang tidak menyadari kapan memulainya.

Jadi dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kreativitas adalah suatu upaya atau usaha untuk mengembangkan sifat yang masih dasar menjadi suatu yang baru atau sebelumnya belum ada. Dan bisa juga kreativitas itu suatu cara atau upaya untuk menjadikan sesuatu yang sudah ada menjadi suatu hal yang menarik.

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2 menyatakan bahwa:

Guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis jenjang pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.<sup>7</sup>

Guru berperan sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran yang baik. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab penuh keyakinan.

---

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: PT Novindo Pustaka Mandiri, 2005), hal 4

<sup>7</sup> Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23-24

Sebaliknya, dikatakan guru kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya.<sup>8</sup>

## 2. Ciri-ciri Kreativitas

Kreativitas adalah potensi seseorang untuk memunculkan suatu penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta semua bidang dalam usaha lainnya. Guild Ford mendeskripsikan 5 ciri-ciri kreativitas, yaitu:

- a. Kelancaran : Kemampuan memproduksi banyak ide.
- b. Keluwesan : Kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan jalan pemecahan masalah.
- c. Keaslian : Kemampuan untuk melahirkan gagasan yang orisinil sebagai hasil pemikiran sendiri.
- d. Penguraian : Kemampuan menguraikan sesuatu secara terperinci.
- e. Perumusan kembali : Kemampuan untuk mengkaji kembali suatu persoalan melalui cara yang berbeda dengan yang sudah lazim.<sup>9</sup>

## 3. Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran

Gordon dalam Joice and Weill mengemukakan empat prinsip pandangan lama tentang kreativitas, yaitu:

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006). Cet. I, hal. 21

<sup>9</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama), hal. 126

- a. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas yang, yang dikembangkan melalui seni maupun penemuan-penemuan baru
- b. Proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya
- c. Penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu maupun dalam rekayasa. Selain itu penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual
- d. Berpikir kreatif secara individu maupun kelompok adalah sama. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal

#### **4. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas**

- a. Faktor pendorong
  - 1) Kepekaan dalam melihat lingkungan
  - 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan
  - 3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil
  - 4) Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk
  - 5) Ketekunan untuk berlatih
  - 6) Hadapi masalah sebagai tantangan
  - 7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter

b. Faktor penghambat

- 1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu
- 2) Implusif
- 3) Menganggap remeh karya orang lain
- 4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji
- 5) Cepat puas
- 6) Tak berani tanggung resiko
- 7) Tidak percaya diri
- 8) Tidak disiplin<sup>10</sup>

Dalam berbagai teori tentang kreativitas disebutkan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas adalah dengan strategi 4-P. P yang pertama yaitu *pribadi*. Kreativitas di sini dikaitkan dengan ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada diri individu, yaitu ciri-ciri yang bersifat *aptitude* atau kognitif (berkaitan dengan kemampuan berpikir) seperti kelancaran, keluwesan, keunikan dan kemampuan elaborasi, serta ciri-ciri yang bersifat *non-aptitude* atau afektif (berkaitan dengan sikap dan perasaan) seperti: rasa ingin tahu, ingin mencoba hal-hal baru, berani menghadapi risiko, tidak takut salah, keras kepala, dan sebagainya.

P yang kedua adalah *pendorong*. Pendorong yang bersifat internal adalah pendorong dari dalam diri individu, yaitu hasrat dan motivasi

---

<sup>10</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 155-156

yang kuat pada diri kita. Pendorong yang bersifat eksternal adalah pendorong dari luar diri individu, seperti: diperolehnya aneka macam pengalaman yang kaya, lingkungan yang cenderung menghargai berbagai gagasan unik dari sang anak, tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang sikap kreatif, dan sebagainya.

Adapun P yang ketiga adalah *proses*. Di sini lebih ditekankan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif. Artinya, aktivitas lebih ditinjau dari aspek kegiatan „bermain“ dengan gagasan-gagasan dalam pikiran tanpa terlalu menekankan pada apa yang dihasilkan oleh proses tersebut. Kesenangan yang timbul akibat dari keterlibatannya dengan aktivitas yang penuh dengan tantangan itulah yang lebih mendapatkan porsi utama.

Terakhir adalah P yang keempat, yaitu *produk*. Di sini kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan produk-produk baru. Pengertian baru di sini tidak berarti harus selalu baru sama sekali, namun bisa pula merupakan suatu kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya sudah pernah ada. Bagi seseorang yang memiliki ciri pribadi yang kreatif, mereka senantiasa berusaha untuk memperoleh suatu pendorong dalam mengembangkan kreativitasnya secara optimal, melalui suatu proses kreatif yang aman



dan bebas secara psikologis. Kondisi semacam inilah yang akan memungkinkan lahirnya produk-produk kreatif yang bermakna.<sup>11</sup>

Kreativitas guru akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya baik sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.<sup>12</sup>

## 5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.ke III, hal. 138-139

<sup>12</sup> Ahmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 47

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 13

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan ketrampilan dan sikap.<sup>14</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya.<sup>15</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak**

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan*, berarti simpul, ikatan perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan.<sup>16</sup> Relevansinya antara arti kata *'aqada* dan akidah adalah keyakinan itu simpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Sedangkan secara istilah (terminologi) akidah terdapat beberapa definisi, antar lain:

<sup>14</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.

<sup>15</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal. 23

<sup>16</sup> Munawir, *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia*, hal.1023

a. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Akidah adalah:

“Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia *berdasarkan* akal, wahyu, fitrah. kebenaran itu dipatrikan di dalam hati serta diyakini keshahikannya dan keberadaannya dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”.<sup>17</sup>

b. Menurut Salih, sebagaimana dikutip oleh Hamka Akidah ialah percaya kepada Allah SWT, para Malaikat, para Rasul, dan kepada hari akhir serta kepada qodho dan qodar yang baik ataupun yang buruk”.<sup>18</sup>

c. Ibnu Taimiyyah sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya “akidah al Washitiyyah”, akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa menjadi tenang sehingga jiwa menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan”.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

---

<sup>17</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2001), hal. 1-2

<sup>18</sup> HAMKA, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 8

<sup>19</sup> Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1994), hal. 243

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral atau budi pekerti. Sedangkan akhlak menurut istilah didefinisikan sebagai berikut:

a. Imam Al-Ghazali mengemukakan

Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathhir Al-A'raq*, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, mendefinisikan :

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya artinya sesuatu perbuatan atau sumber tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat adalah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ialah suatu mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk dan

mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pengajaran Aqidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pengajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin, sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

## **2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik

dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>20</sup>

### **3. Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah ini berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah (keimanan) meliputi: keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari Akhir.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas Khauf, Taubat, Ikhlas, Taat
- c. Aspek adab Islami meliputi:
  - 1) Adab shalat: Menjaga waktu dan, Demikian pula tempat sholat dan sujud, Memakai pakaian kita yang terbaik, Menyesal serta bersedih, supaya kita khusyu'
  - 2) Adab berdzikir: Ikhlas dalam berdzikir mengharap ridho Allah, Berdzikir dengan dzikir dan wirid yang telah dicontohkan, Mencoba memahami maknanya dan khusyu' dalam

---

<sup>20</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 21

melakukannya, Duduk disuatu tempat atau ruangan yang suci seperti duduk dalam shalat juga dianjurkan, Mewangikan pakaian dan tempat dengan minyak wangi, pakaian yang bersih dan halal, Memilih tempat yang agak sunyi, boleh memejamkan dua mata

d. Aspek kisah teladan meliputi: Keagungan Nabi Sulaiaman

## **C. Tinjauan Tentang Kreatifitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaktif edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Oleh karena itu pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran pada proses. Gagne dan Riggs dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam

pembelajaran. Jadi yang terpenting bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan.<sup>21</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan dan Penentuan Metode**

### **a. Tujuan**

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran akan mempengaruhi kemampuan yang terjadi pada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemilihan dan penentuan metode mengajar. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

### **b. Situasi**

Situasi kegiatan belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar secara kelompok. Di lain kesempatan guru ingin menciptakan situasi belajar di ruang terbuka, yaitu di luar kelas. Demikian situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.<sup>22</sup>

### **c. Peserta didik**

Perbedaan individu peserta didik pada aspek biologis, psikologis dan intelektual akan mempengaruhi pemilihan dan

---

<sup>21</sup> Hamdani, *ibid.*, 2011, hal. 80-81

<sup>22</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 52-53



penentuan metode yang mana guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam situasi dan kondisi yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

d. Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Lengkap tidaknya akan mempengaruhi mengajar guru. Ketiadaan laboratorium untuk praktik IPA, misalnya kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau metode demonstrasi.

e. Guru

Setiap guru memiliki kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Dan ini merupakan permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajarnya. Hendaknya guru terampil memilih dan menggunakan bermacam-macam metode belajar mengajar.

f. Mata pelajaran

Tiap-tiap mata pelajaran mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tersendiri baik obyek dan ruang lingkupnya. Sebagai contoh misalnya, bidang studi matematika tidak sama ruang lingkup dan obyeknya dengan bidang studi IPS, untuk itu pemilihan dan

penentuan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya pun akan berbeda pula.<sup>23</sup>

### 3. Macam-macam Metode Pembelajaran

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peranan siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

##### 1) Keباikan-keباikan metode ceramah

- a) Guru dapat menguasai seluruh kelas karena ketertiban kelas mudah dijaga
- b) Organisasi kelas sederhana, tak perlu pengelompokan, guru berdiri di depan kelas sambil menyajikan bahan dan siswa mendengarkan
- c) Dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah siswa tentang bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam waktu yang relatif singkat
- d) Hal-hal yang penting dan mendesak dapat disampaikan segera kepada siswa
- e) Meningkatkan data dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain

---

<sup>23</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hal. 83-85

## 2) Kekurangan-kekurangan

- a) Dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik apalagi guru kurang dapat mengorganisasikannya
- b) Guru tidak dapat menjelajahi pemahaman siswa atas keterangan yang disampaikan
- c) Tidak merangsang perkembangan kreativitas siswa (siswa pasif)
- d) Siswa kurang konsentrasi terhadap keterangan guru

## b. Metode Tanya Jawab

Yaitu suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau siswa, artinya guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru atau siswa lainnya menjawab.

### 1) Kebaikan-kebaikan

- a) Guru dapat segera mengetahui bahan pelajaran yang belum dipahami siswa
- b) Baik sekali untuk melatih keberanian siswa mengembangkan pendapat atau pikiran secara teratur
- c) Siswa dapat menanyakan langsung pelajaran yang sulit kepada guru

d) Terdapat komunikasi dua arah antara guru dengan siswa atau sebaliknya, bahkan antara siswa dengan siswa

2) Kekurangan-kekurangan

a) Waktu yang digunakan kadang-kadang kurang sesuai dengan hasil yang diperoleh, karena apabila ada perbedaan pendapat butuh waktu untuk menyelesaikannya

b) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan pokok bahasan, bila ada jawaban yang menarik perhatian padahal bukan sasaran yang dituju

c) Pertanyaan yang ditanyakan kadang-kadang hanya terdiri dari beberapa aspek bahan pelajaran

c. Metode Diskusi

Yaitu cara penyampaian bahan pelajaran digunakan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan dengan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan/mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

1) Kebaikan-kebaikan

a) Dapat mendorong partisipasi siswa aktif baik sebagai partisipan, penanya, penyanggah maupun sebagai moderator diskusi

- b) Menimbulkan kreatifitas dalam ide, pendapat, gagasan, prakarsa ataupun terobosan-terobosan baru dalam pemecahan masalah
  - c) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan partisipasi demokratis
  - d) Melatih kestabilan emosi dengan menghargai dan menerima pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak sendiri sehingga tercipta “take and give”
  - e) Keputusan yang dihasilkan kelompok lebih baik daripada berfikir sendiri
- 2) Kekurangan-kekurangan
- a) Sulit menentukan topik masalah yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik dan memiliki referensi dengan lingkungan
  - b) Diskusi umumnya dikuasai oleh siswa yang gemar membaca
  - c) Siswa yang pasif cenderung melepaskan tanggung jawab
  - d) Banyak waktu yang terbuang, tapi hasilnya tidak sesuai dengan tujuan
  - e) Sukar diterapkan pada sekolah tingkat rendah seperti sekolah dasar.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Nunuk Suryani & Leo Agung, ..., hal. 55-58

#### d. Metode Kerja Kelompok

Yaitu cara mengajar dimana siswa dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencari/mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai.

##### 1) Kebaikan-kebaikan

- a) Membiasakan siswa bekerja sama menurut faham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab
- b) Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan semangat untuk berkompetitif yang sehat sehingga membangkitkan motivasi semangat belajar yang tinggi
- c) Guru tidak perlu memperhatikan, mengawasi, menjelaskan kepada masing-masing individu, tetapi cukup melalui kelompok saja
- d) Melatih, membina dan memupuk jiwa kepemimpinan kepada siswa

##### 2) Kekurangan-kekurangan

Dari segi kelompok

- a) Sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat, minat, atau daerah tempat tinggal

- b) Siswa yang sering dianggap homogen oleh guru sering tidak cocok dengan anggota kelompoknya
- c) Pengetahuan guru tentang pengelompokan ini kadang-kadang masih belum mencukupi

Dari segi kerja kelompok

- a) Pemimpin kelompok kadang-kadang sukar untuk mengadakan pembagian kerja
  - b) Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang dibeikan oleh pemimpin kelompok
  - c) Dalam belajar bersama kadang-kadang tidak terkendali, sehingga menyimpang dari rencana dan berlarut-larut
- e. Metode Demonstrasi

Yaitu suatu metode mengajar dengan jalan guru atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Para siswa mengamati dengan teliti, seksama dengan penuh perhatian dan partisipasi.

- 1) Kebaikan-kebaikan
  - a) Membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkrit dan menghindari verbalisme
  - b) Memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran
  - c) Proses pelajaran akan lebih menarik

- d) Merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri
- e) Dapat disajikan bahan pelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain

2) Kekurangan-kekurangan

- a) Memerlukan ketrampilan guru secara khusus
- b) Memerlukan waktu yang banyak
- c) Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan
- d) Keterbatasan sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan.<sup>25</sup>

f. Metode Drill (Latihan)

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan pelatihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi atau meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, atletik, menulis dan lain-lain.

1) Kebaikan-kebaikan

- a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan menggunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan
- b) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 94-95



c) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis

2) Kekurangan-kekurangan

a) Dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada konformatis dari pada uniformatis

b) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal monoton dan membosankan

c) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapat kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa mempergunakan intelegensi

d) Dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis

g. Metode Pemberian Tugas

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan lain-lain tempat), kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan dapat berupa memperdalam pelajaran, memperluas wawasan, mengecek/mengevaluasi, mengamati dan sebagainya.

1) Kebaikan-kebaikan

- a) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, hasil percobaan, yang banyak berhubungan dengan minat/bakat, tahan lama dan lebih otentik
  - b) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri
  - c) Tugas dapat meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari
  - d) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi
  - e) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dilakukan berbagai variasi sehingga tidak membosankan<sup>26</sup>
- 2) Keburukan-keburukan
- a) Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana merekayasa hanya meniru pekerjaan orang lain, tanpa mengalami proses belajar
  - b) Adakalanya tugas itu dilakukan oleh orang lain tanpa pengawasan
  - c) Dapat mempengaruhi ketenangan mental siswa, bila tugas sering diberikan dan sulit dikerjakan

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieka Cipta: 2010), hal. 80

- d) Siswa akan mengalami kesulitan, karena tugas yang diberikan sifatnya umum dan tidak memperhatikan perbedaan individual.<sup>27</sup>

## **D. Tinjauan Tentang Kreatifitas Guru dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>28</sup>

Kemp (1995) menjelaskan bahwa:

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carrey (1985) juga menyebutkan bahwa:

Strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, ..., hal.84-96

<sup>28</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, ...hal. 18

<sup>29</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 171

Newman dan Logan mengemukakan 4 unsur strategi pembelajaran:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan perilaku dan pribadi peserta didik
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, strategi pembelajaran
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria.<sup>30</sup>

## 2. Tujuan Strategi Pembelajaran

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Gagne dalam *The Conditional of Learning and Theory of Intructions*, tujuan strategi pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil.

---

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.128

b. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

### 3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Roy Killen (1998), menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah

“Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur maka, sering juga dinamakan istilah strategi “*chalk and talk*”. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis (*academic achievement*) siswa.”

---

<sup>31</sup> Khanifatul, *PEMBELAJARAN INOVATIF: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal.18-19

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

1) Persiapan

Langkah ini berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

- a) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif
- b) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
- c) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
- d) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka

2) Penyajian

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini di antaranya adalah penggunaan bahasa, intonasi suara, menjadi kontak mata dengan siswa, menggunakan joke agar kelas tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu.

3) Korelasi

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah ini dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya, maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

#### 4) Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian, siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:

- a) Mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan
- b) Memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan
- c) Cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antar materi pokok-pokok materi

## 5) Mengaplikasikan

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya:

- a) Membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan
- b) Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.<sup>32</sup>

### b. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan SPI dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah

---

<sup>32</sup> Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 57



ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan SPI sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan dalam memecahkan masalah, tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

## 2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu. Dikatakan teka teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah sangat penting dalam strategi inkuiri oleh sebab melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka teki yang mengandung konsep yang jelas yang

harus dicari dan ditemukan. Ini penting dalam pembelajaran inkuiri.

### 3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang dapat mendorong untuk berpikir lebih lanjut.

### 4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah

mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

#### 5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### 6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya

guru mampu menunjukkan pada siswa data nama yang relevan.<sup>33</sup>

c. Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang disyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan intrapersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

1) Penjelasan materi

---

<sup>33</sup> Mohamad syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik diTingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 282

Tahap penjelasan materi diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

## 2) Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam SPK bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama sosial-ekonomi dan etnik serta perbedaan kemampuan akademis.

## 3) Penilaian

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua.

#### 4) Pengakuan tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol dan tim yang berprestasi akan mendapat penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut, diharapkan dapat memotivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.<sup>34</sup>

### **E. Tinjauan Tentang Kreatifitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.<sup>35</sup> Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.

Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa:

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Sementara itu Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa:

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 186-196

<sup>35</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 73

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, dan televisi. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung siswa untuk belajar.

Di lain pihak, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian media dapat dilihat, didengar atau dibaca.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa media adalah alat bantu yang dapat berupa alat elektronik maupun non elektronik yang dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

## **2. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan dari sudut pandang melihatnya. Diantaranya:

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi menjadi :
  - 1) Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
  - 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsure suara. Misalnya slide, foto, lukisan, gambar, poster, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

---

<sup>36</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 3-4

- 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang dapat dilihat dan didengar. Seperti rekaman video. Kemampuan media ini dianggap baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua jenis media yang pertama dan kedua.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi menjadi:
- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini, siswa dapat mempelajari peristiwa-peristiwa yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
  - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, video, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik penyusunannya, media dapat dibagi menjadi :
- 1) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, strip, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *Over Head Projector* (OHP) dan LCD projector.
  - 2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 199-200



### 3. Manfaat Media Pembelajaran

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu:
  - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, film, radio, model
  - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar
  - 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal
  - 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer

- 5) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, video
  - 6) Peristiwa alam seperti terjadinya gunung meletus atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide atau simulasi komputer
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesempatan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

#### **4. Dasar Pertimbangan Pemilihan dan Penggunaan Media**

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pengajaran

##### **a. Objektivitas**

Unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Untuk menghindari pengaruh unsur subjektivitas guru, alangkah baiknya apabila dalam memilih media pengajaran itu guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat atau melibatkan siswa.

b. Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak manfaat dan membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, daripada anak-anak didik bermain tidak karuan.

c. Sasaran Program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu media yang digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik, baik dari segi bahasa, symbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya, ataupun waktu penggunaannya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Azhar Arsyad, ...,hal. 69

d. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan.

Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi:

- 1) Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya.
- 2) Situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi dan kegiatannya. Anak didik yang sudah melakukan praktik yang berat, seperti praktik olahraga, biasanya kegiatannya belajar sangat menurun.<sup>39</sup>

e. Kualitas teknik

Dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali ada rekaman audio atau gambar-gambar atau alat-alat bantu yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum digunakan. Suara atau gambar yang kurang jelas, bukan saja tidak menarik, tetapi juga dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

---

<sup>39</sup> Azhar Arsyad, ..., hal. 71

f. Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya.<sup>40</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Tabel perbandingan Penelitian**

| No. | Peneliti/Asal/Judul   | Persamaan  | Perbedaan   |
|-----|---|--|---|
| 1.  | Efi Zuliantika / STAIN Tulungagung (2012) / Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMP Sunan Ampel Bolu Punjul Karangrejo Tulungagung | a. sama-sama meneliti tentang kreativitas guru<br>b. jenis penelitian kualitatif | a. Lokasi penelitian yang berbeda<br>b. Obyek yang diteliti adalah siswa SMP kelas VII, VIII, dan XI<br>c. Fokus penelitian pada upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan fokusnya pada kreativitas guru<br>d. Rumusan masalah yang digunakan |
| 2.  | Henida Choirini / IAIN Tulungagung  | a. Sama-sama meneliti  | a. Fokus penelitian pada kreativitas  |

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 135

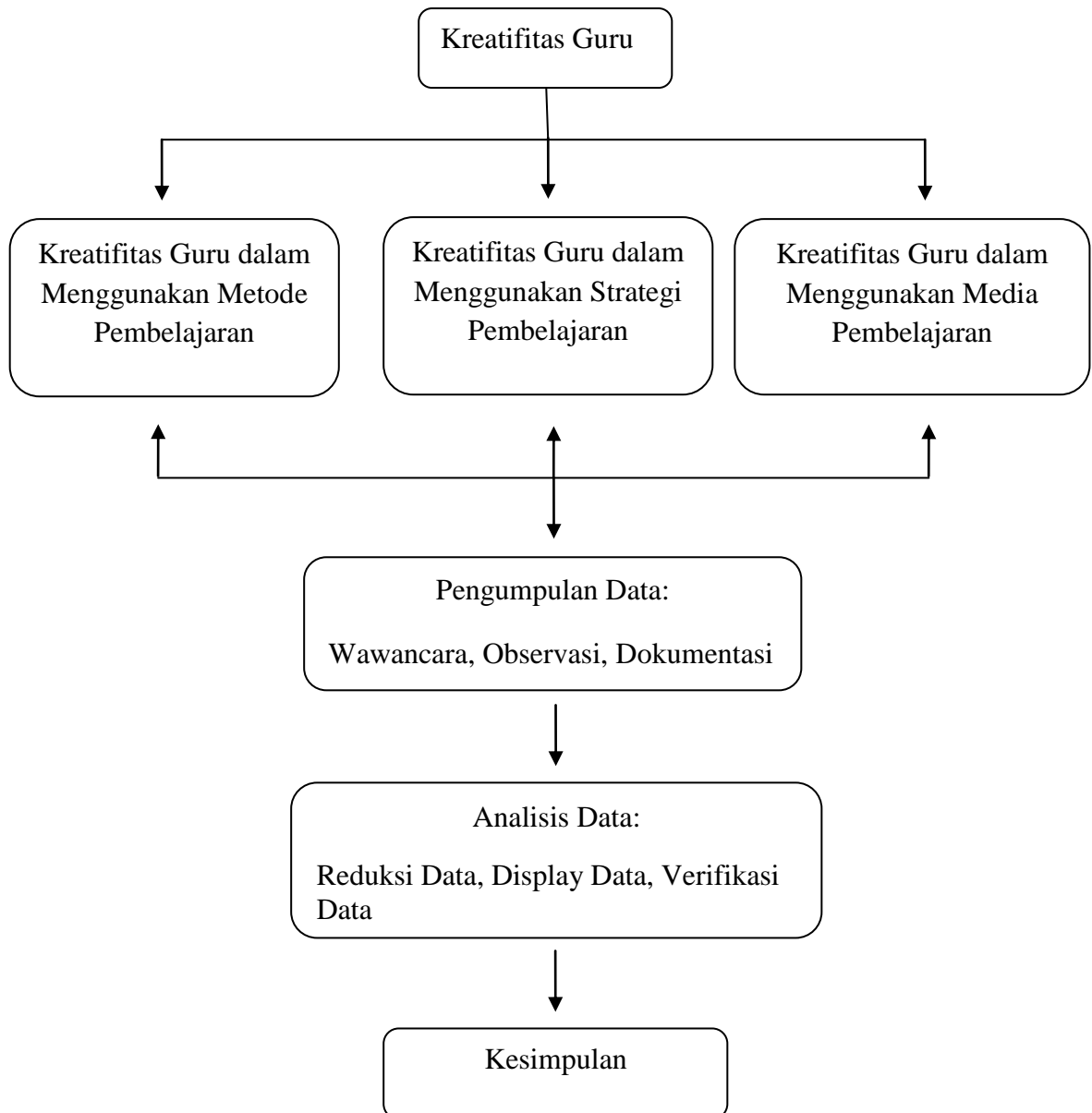
|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    | (2016) / Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang   | secara spesifik pada mata pelajaran aqidah akhlak<br>b. Jenis penelitian kualitatif                        | guru dalam menggunakan metode pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokusnya pada kreativitas pembelajaran guru<br>b. Rumusan masalah yang digunakan   |
| 3. | Khusnul Afifah / IAIN Tulungagung (2016) / Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MTS Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016 | a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran<br>b. Jenis penelitian kualitatif | a. Lokasi penelitian yang berbeda<br>b. Fokus penelitian pada kreativitas guru dalam pembelajaran qur'an hadits sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan fokusnya pada kreativitas guru dalam pembelajaran aqidah akhlak |

### G. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

Gb. 2.1

## BAGAN KERANGKA BERFIKIR (PARADIGMA



Pada saat proses belajar-mengajar, guru terkadang lebih cenderung menekankan pada aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, sedangkan siswa hanya pasif dalam kegiatan pembelajaran dan mengikuti alur apa saja yang disajikan oleh guru. selain itu guru kurang

memperhatikan metode serta media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut berdampak pada siswa dalam proses pembelajaran, baik kesulitan dalam belajar, kejenuhan, maupun kurang konsentrasi, dan hal ini dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

Guru memerlukan kreatifitas atau kemampuan untuk berkreasi dalam mengajar, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Dengan kreatifitas, seorang guru dapat memilih metode yang sesuai dengan materi serta media yang menarik agar siswa merasa senang dengan proses pembelajaran. Selain itu, dengan kreatifitas pula, guru dapat memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar menjadi media pembelajaran yang menarik sehingga makna dari materi pembelajaranpun dapat tersampaikan.

Kreatifitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar karena materi yang disampaikan dapat diterima siswa sebagai sesuatu yang bermakna. Kreatifitas yang dimaksud adalah kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran serta pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menarik. Dengan kreatifitas tersebut, guru dapat memotivasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit sehingga siswa kurang tertarik dengan pelajaran ini dan hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun.